

# ANALISIS SOSIAL-EKONOMI PADA KELUARGA WANG LUNG DALAM NOVEL *THE GOOD EARTH* KARYA PEARL S. BUCK

Ahmad Yusuf Firdaus<sup>1</sup> ; Firgo Amelia<sup>2</sup>  
[firdhaus@gmail.com](mailto:firdhaus@gmail.com)<sup>1</sup> ; [firgo.amelia@gmail.com](mailto:firgo.amelia@gmail.com)<sup>2</sup>  
Dosen Fakultas Sastra Unars Situbondo

## **Abstract**

*Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan permasalahan sosio-ekonomi yang memengaruhi perilaku tokoh utama dalam keluarganya. Pendekatan materialisme digunakan untuk mengungkapkan bagaimana kekayaan dapat mengendalikan hampir semua hal, dan untuk menunjukkan keterkaitan antara masyarakat, kekayaan, dan gaya hidup di tempat tertentu. Ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Novel *The Good Earth* digunakan sebagai sumber data utama, dan informasi yang diperoleh dari penelitian prevoius digunakan sebagai sumber data kedua. Untuk mengumpulkan data, analisis dokumen digunakan. Data dianalisis dengan teknik yang diusulkan oleh Speadly. Teknik analisis ini melibatkan empat tahap: analisis domain, analisis texonomic, analisis komparatif, dan analisis nilai budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wang Lung, sebagai tokoh utama, mengalami pergeseran perilaku. Dia berubah dalam banyak hal, beberapa di antaranya telah disebutkan dalam analisis. Bagaimana orang kaya Wang Lung merasakan berbagai hal menunjukkan bahwa kehidupan barunya telah memberinya sebuah diri baru, dan mengikutinya dengan sebuah identitas baru.*

**Keywords:** *ekonomi sosial, materialisme, marxisme, budaya.*

## **PENDAHULUAN**

Sebuah karya sastra adalah sebuah gambaran kehidupan manusia di dunia nyata, sehingga baik disengaja atau tidak oleh si penulis, sebuah karya sastra memiliki ikatan emosi yang kuat terhadap kondisi masyarakat saat karya tersebut dibuat. Dengan berlandaskan pada hal tersebut, suatu karya sastra dapat dikatakan sebagai sebuah produk budaya.

Menurut paham materialisme Karl Marx, unsur paling dasar yang membentuk semua aspek kehidupan manusia adalah *sistem ekonomi*. Unsur tersebut membentuk semua aspek kehidupan manusia, seperti: ideologi, politik, seni, pendidikan, filsafat, budaya, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa budaya sebagai salah satu aspek utama kehidupan manusia mendapatkan pengaruh dari sistem ekonomi.

*The Good Earth* adalah salah satu novel karya Pearl S. Buck yang dianugrahi *Pulitzer Prize* pada 1932. Buck dikenal sebagai seorang penulis Amerika yang konsisten dalam karya-karyanya. Banyak dari karyanya yang mendeskripsikan tentang kehidupan di Cina pada awal abad ke- 20. *The Good Earth, Sons* dan *A House Divided* adalah trilogi yang ditulis oleh Buck pada 1931, 1933 dan 1935—semuanya menceritakan tentang kehidupan masyarakat Cina.

*The Good Earth* adalah novel yang menceritakan tentang perjuangan hidup seorang

petani miskin, Wang Lung, dan keluarganya yang akhirnya menjadi tuan tanah sekaligus petani yang sukses. Dalam proses memperoleh kesuksesannya, Wang Lung dan keluarganya saling mendukung satu sama lain, sehingga kesuksesan yang diperoleh Wang Lung dan keluarganya dapat dikatakan sebagai *hasil usaha bersama*. Namun, seiring dengan berubahnya status sosial dan ekonomi, karakter Wang Lung dan beberapa anggota keluarganya mengalami perubahan. Sebagai contoh ketika Wang Lung miskin, dia cenderung memegang nilai-nilai tradisional Cina. Hal ini dapat dibuktikan saat dia pergi ke tukang cukur, dia menolak untuk mencukur kepangnya tanpa bertanya lebih dulu kepada ayahnya—selain dia takut kepada ayahnya, dia juga tidak mau melanggar nilai-nilai budaya tradisional. Hal yang sangat bertolak belakang terjadi di bagian cerita yang lain. Ketika Wang Lung menjadi orang kaya, dia memotong kepangnya dan memilih untuk berpenampilan ala barat tanpa bertanya kepada siapapun. Perubahan status sosial-ekonomi Wang Lung di dalam contoh tersebut dapat juga dilihat sebagai suatu usaha perjuangan masyarakat kelas bawah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Di dalam novelnya, Buck berusaha mendeskripsikan kondisi sosial dan budaya di Cina pada tahun 1930-an. Sejarah mencatat bahwa pada tahun 1930-an, Cina mengalami kondisi yang tidak stabil. Selama tahun 1911-1936, Cina mengalami *civil war* 'perang sipil,' *famine* 'kelaparan,' *turmoil* 'pemerintahan yang

tidak stabil,' *the development of domestic industries* 'perkembangan industri-industri lokal,' dan *foreign direct investment* 'investasi-investasi asing.

([http://en.wikipedia.org/wiki/Economic\\_history\\_ofModern\\_China](http://en.wikipedia.org/wiki/Economic_history_ofModern_China)).

Buck menggunakan beberapa fakta di dunia nyata tersebut, misalnya pada bagian di mana Wang Lung dan keluarganya harus mengungsi karena *famine* 'kelaparan' atau ketika Wang Lung pindah ke daerah selatan dan bertemu orang-orang yang dianggapnya aneh—dia melihat beberapa orang asing yang bukan berasal dari Cina. Ketidakstabilan yang terjadi dan masuknya investasi negara-negara asing (Rusia, Inggris, Jerman, dan Amerika) menunjukkan bahwa di tengah situasi yang tidak stabil saat itu, benih-benih kapitalisme telah memengaruhi masyarakat Cina.

Ketika membicarakan unsur sosial dan budaya di dalam suatu karya sastra akan lebih tepat bagi seorang analis sastra untuk menggunakan *Marxist criticism*. Sebagai teori yang menggunakan Marxisme sebagai dasarnya, *Marxist criticism* mengkaji segala aspek kehidupan manusia melalui sebuah asumsi bahwa *sistem ekonomi* telah memengaruhi semua aspek kehidupan. Menurut seorang marxis, jika suatu pendekatan sastra menganggap aspek lain (misalnya keluarga seperti di pendekatan psikoanalisis), maka teori tersebut salah mengerti tentang budaya manusia. "*The family unconsciously carries out the cultural 'program' in raising its children,*

*but that program is produced by the socioeconomic culture within which the family operates.”* Yang artinya ‘secara tidak sadar suatu keluarga membawa program budaya dalam membesarkan anak-anaknya, tetapi program tersebut dibuat oleh budaya sosial-ekonomi dimana keluarga melaksanakan tugasnya’ (Tyson, 1999:60—61).

Peranan keluarga yang sangat penting dalam *The Good Earth* akan menjadi dasar bagi *Marxist criticism* untuk melihat bagaimanakah pengaruh sistem ekonomi Cina saat itu kepada perubahan karakter keluarga Wang Lung. Selain hal tersebut, perubahan kondisi sosial dan budaya yang dideskripsikan di dalam novel juga akan menjadi sebuah dasar kajian *Marxist criticism*. Berangkat dari dua hal tersebut, analisis *The Good Earth* dalam penelitian ini akan menghubungkan tiga unsur terbesar dalam karya sastra (alur cerita, karakter, dan latar) dan kondisi Cina pada tahun 1930-an dengan menggunakan pendekatan *Marxist criticism*.

Dengan melihat latar belakang masalah, peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut. a) Bagaimana hubungan alur cerita, karakter, latar, dan kondisi sosial-budaya Cina pada 1930-an dalam mengungkap sudut pandang Marxis? b) Apakah bukti-bukti yang bisa menyatakan bahwa keluarga Wang Lung adalah sebuah produk sosial-ekonomi?

## **METODE PENELITIAN**

Metode utama dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian sastra lebih mengacu kepada studi kepustakaan. Selain metode kualitatif, penelitian ini juga akan memanfaatkan metode-metode lain, yaitu.

### **a. Metode Formal**

Suatu karya sastra tentunya tidak dapat dilepaskan dari dua unsur utama yang membentuknya (unsur intrinsik dan ekstrinsik). Penggunaan metode formal dalam penelitian ini akan menyingkap hubungan unsur-unsur intrinsik (alur cerita, karakter, dan latar) dengan unsur ekstrinsik (kondisi sosial-budaya Cina pada 1930-an).

### **b. Metode Hermeneutik**

Penggunaan metode hermeneutik dimaksudkan untuk menganalisis novel *The Good Earth* dengan menggunakan pendekatan *Marxist criticism*. Hal ini dimaksudkan agar proses pengkajian novel dapat menginterpretasi bagian-bagian cerita yang berhubungan dengan masalah sosial dan budaya.

### **c. Metode Deskriptif Analisis**

Tujuan digunakannya metode deskriptif analisis dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan fakta-fakta di dalam novel dan menghubungkannya dengan pengaruh kondisi sosial-budaya pada tahun 1931 ketika novel tersebut ditulis. Selain itu, penggunaan metode ini juga dimaksudkan untuk memberikan analisis terhadap fakta-fakta yang telah diungkap.

## 1. Teknik pengumpulan data

### a. Membaca

Pertama-tama pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel berulang-ulang hingga peneliti dapat memahami makna keseluruhan dari novel yang diteliti.

### b. Mencatat

Proses kedua dari pengumpulan data dilakukan dengan mencatat bagian-bagian cerita maupun kutipan-kutipan yang mendukung analisis penelitian.

### c. Diskusi

Proses terakhir dari pengumpulan data adalah berdiskusi dengan para peneliti ahli. Dalam hal ini peneliti yang dimaksud adalah dosen-dosen sastra.

## 2. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan *Marxist criticism* untuk membuktikan bahwa keluarga Wang Lung merupakan sebuah produk sosial-ekonomi.

## 3. Objek dan sumber data penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah novel, sedangkan sumber datanya adalah novel karya Pearl S. Buck yang berjudul *The Good Earth* yang diterbitkan oleh Pocket Books pada 1972.

## 4. Teknik analisis data

Teknik analisis menurut Spradley (1980) meliputi empat langkah analisis: analisis domain, analisis taksonomik, analisis komponensial, analisis tema kultural.

### a. Analisis Domain

Analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran-gambaran objek penelitian secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut (Bungin, 2007: 204). Pemilihan data dilakukan pada tahap ini. Data dalam penelitian ini adalah ungkapan-ungkapan yang menunjukkan adanya pengaruh budaya terhadap perilaku Wang Lung sebagai tokoh utama.

### b. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis yang terfokus pada satu domain atau subdomain tertentu. Analisis ini bertujuan untuk mereduksi data yang besar ke dalam kelompok-kelompok yang didasarkan atas kategori alamiah realitas objek penelitiannya (Santosa, 2012: 60).

Santosa (2012: 63) memaparkan bahwa “analisis komponensial pada dasarnya menghubungkan antar komponen atau aspek (dalam hal ini adalah kategori) yang telah dilakukan pada analisis taksonomi.” Analisis komponensial digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci.

### c. Analisis Tema Budaya

Bungin (2007: 213) mengatakan bahwa analisis tema kultural dapat dilakukan untuk menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain-domain yang dianalisis sehingga membentuk kesatuan yang holistik, terpola dalam suatu *complex pattern* yang akhirnya

dapat menampakkan ke permukaan tentang tema-tema atau faktor yang paling mendominasi domain tersebut dan mana yang kurang mendominasi. Pada penelitian ini analisis tema kultural didapat setelah dilakukan analisis berulang terhadap domain, sehingga diperoleh kesimpulan akhir.

## 5. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

### a. Persiapan

Tahap ini meliputi penyusunan proposal penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, dan pemilihan responden.

### b. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik cuplik, dan analisis dokumen.

### c. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang terkumpul, menganalisis hubungan konsep

### d. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wang Lung adalah karakter utama pria di dalam novel *The Good Earth*. Pada awal cerita, ia adalah anak seorang petani miskin dan hidup dengan ayah tuanya saja. Karena ayahnya sudah tua dan tidak lagi dapat bekerja di lapangan, Wang Lung harus mengambil tanggung jawab untuk menjadi kepala rumah tangga. Cerita dimulai dengan hari pernikahannya.

Pernikahannya ini tidak didasarkan pada cinta, karena Wang Lung dan istrinya, O'lan tidak pernah bertemu sebelumnya. Pernikahannya ini adalah hasil dari perjodohan yang dilakukan atas bantuan kerabat ayah Wang Lung.

Pada bagian ini akan dilakukan analisis tentang bagaimana Wang Lung yang awalnya adalah orang yang sangat bersahaja terpengaruh oleh budaya, sehingga dia dan keluarganya disebut sebagai produk omest budaya. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa Wang Lung adalah anak seorang petani miskin yang sudah tidak ome bekerja ke lapangan, dan itu membuat Wanglung harus menjadi kepala rumah tangga pada usia muda. Kehidupannya sangat sederhana. Setelah dia menikah dan menjadi orang yang mapan secara finansial, ada banyak godaan yang seakan memaksa Wang Lung untuk menjalani cara hidup yang berbeda. Perbedaan-perbedaannya dapat kita lihat pada analisis data berikut ini.

a. *“The old man’s cough rose querulously out of the dusky dawn and he said to her, “Take to my father first a bowl of hot water for his lungs..... Even a slave, there, perhaps, would not drink only water. But he knew his father would be angry if on the first day the woman served tea to him instead of water. Besides, they really were not rich. He replied negligently, therefore, “Tea? No—no—it makes his cough worse.” (Buck, 1931: 13)*

“Batuk Orang tua naik bersungut-sungut sejak terbitnya fajar dan ia berkata kepadanya,”

Ambilkan ayah saya semangkuk air panas untuk paru-parunya dulu... .. Bahkan seorang budak mungkin tidak akan hanya minum air. Tapi ia tahu ayahnya akan marah jika pada hari pertama wanita menyuguhkan teh kepadanya bukan air. Selain itu, mereka benar-benar tidak kaya. Dia menjawab lalai, “teh? Tidak — tidak — itu membuat batuknya semakin parah”.

Wang Lung pada masa mudanya dikenal sebagai orang yang sangat ramah dan pekerja keras. Sebagai anak muda yang menjadi tulang punggung keluarga lantaran ayahnya yang sakit dan tidak mampu menafkahi keluarganya, Wang Lung terbiasa mengerjakan semua hal sendiri. Dia bukanlah orang yang manja. Namun, seiring berjalannya waktu, Wang Lung perlahan menjadi orang yang mapan secara finansial. Kebiasaan-kebiasaan orang kelas menengah ke atas secara perlahan memengaruhi kebiasaan Wang Lung. Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Wang Lung meminta istrinya untuk melakukan sesuatu untuknya. “Take to my father first a bowl of hot water for his lungs.” Dalam kutipan tersebut, Wang Lung menyuruh istrinya untuk memberikan air hangat kepada ayah Wang Lung. Secara implisit, Wang Lung mengatakan bahwa “my duty – every morning that I take care my father – now become yours”. Hal ini tidak biasa terjadi ketika Wang Lung masih menjalani hidup yang secara finansial kurang mapan.

b. *“And then he lay in his bed warm and satisfied while in the kitchen the woman fed the*

*fire and boiled the water. He would have liked to have slept, now that he could, but his foolish body, which he had made to arise every morning so early for all these years, would not sleep although it could, and so he lay there, tasting and omestic in his mind and in his flesh his luxury of idleness.”* (Buck, 1931: 14)

Dan kemudian ia berbaring di tempat tidurnya yang hangat dan merasa puas saat di dapur wanita memasak dan merebus air. Dia akan senang karena dia ingin tidur, dan sekarang dia ome tidur, tapi tubuhnya yang terbiasa bangun setiap pagi selama bertahun-tahun tidak akan tidur meskipun ome, dan dia berbaring di sana, mencicipi dan menikmati mewahnya kemalasan di dalam pikirannya.

Kutipan di atas menggambarkan keadaan seorang suami yang duduk manis saat istrinya sedang melakukan sesuatu untuk keluarga mereka. Hal ini juga menunjukkan kenyataan bahwa Wang Lung bukan lagi pribadi yang sama dengan Wang Lung muda. Dia terkesan sudah mulai menikmati keadaannya sebagai orang berada. Pada masa itu, hal semacam ini hanya dilakukan oleh kaum kaya di daerah Cina. Untuk kaum yang secara finansial kurang beruntung, mereka biasa melakukan omest semua hal bersama-sama. Dalam pandangan mereka, tidak ada perbedaan signifikan antara pria dan wanita dalam melakukan semua tugas. Hanya kaum kaya yang memandangnya berbeda. Hal ini jelas menunjukkan bahwa Wang Lung terpengaruh budaya yang ada.

c. *“Now anyone looking at you would say you were the wife of a common fellow and never of one who has land which he hires men to plough!”* (Buck, 1931: 82)

“Sekarang siapa pun yang melihatmu akan mengatakan kamu adalah istri dari orang umum dan bukanlah istri dari orang kaya yang memiliki banyak tanah dipekerjakan pada orang-orang!”

Kadaan Wang Lung yang semakin jaya membuatnya semakin terpengaruh oleh budaya orang-orang kaya pada masa itu. Dia, sebagai suami yang sukses secara finansial, memandang O’lan, istrinya, sebagai pembantu atau budak yang dapat dia perlakukan sesuka hatinya. Kemauan Wang Lung seakan menjadi kemauan mereka bersama, namun kemauan O’lan tidak demikian. Bagi Wang Lung, O’lan adalah pembantu idaman, bukan istri idaman. Hak Olan sebagai seorang istri tidak lagi sama dengan hak yang didapatkannya ketika mereka masih susah.

d. *“He saw with an instant disappointment that her feet were not bound”*

Dia melihat kakinya yang tidak diperkecil, dan itu membuatnya kecewa.

Pada saat itu, Cina mempunyai kebiasaan yang unik, namun kebiasaan ini hanya dilakukan oleh orang-orang dari kaum royal atau kaya. Kebiasaan tersebut dikenal sebagai *foot bounding*. Ini berarti bahwa kaki kaum perempuan di keluarga kaya biasa “diperkecil” sejak mereka berusia muda. Kaki yang

diperkecil menandakan bahwa perempuan tidak boleh banyak berkegiatan, dan lelakilah yang seharusnya berkegiatan di luar rumah.

Pada masa muda, Wang Lung menyukai wanita dengan kaki normal, seperti orang pada umumnya. Namun, saat keadannya sudah berubah, Wang Lung lagi dan lagi terpengaruh budaya. Dia mulai menyesali pilihannya atas istri yang mempunyai kaki lebar atau normal, sebagaimana disebutkan dalam kutipan di atas.

e. *“If I could have two,” she went on humbly, “only two small ones—two small white pearls even...”*

“Jika saya ome memiliki dua,” ia melanjutkan dengan rendah hati, “hanya dua yang kecil – bahkan dua mutiara putih kecil..”

Lambat laun, pengaruh budaya orang kaya tidak hanya berdampak pada Wang Lung, namun juga berdampak pada istrinya, O’lan. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa O’lan meminta Wang Lung untuk membelikannya mutiara sebagai perhiasan. Tentu, mutiara sebagai perhiasan tidak biasa digunakan oleh masyarakat miskin Cina pada masa itu. Perhiasan, terlebih berbentuk mutiara, hanya digunakan oleh kaum kaya yang secara tidak langsung ingin menunjukkan status sosialnya. Kuatnya pengaruh budaya bahkan dapat memengaruhi pola hidup sederhana seorang istri. Olan dalam hal ini dapat secara jelas dikategorikan sebagai produk ome budaya.

f. *“It is only play and is she not my sister? Can a man do any evil with his sister?”* (Buck, 1931: 135)

Apakah ini hanyalah sandiwara dan dia bukan saudaraku? Dapatkan seorang laki-laki berbuat jahat pada adik perempuannya?

Keberadaan dan gaya hidup Wang Lung beserta istrinya pada akhirnya juga berdampak terhadap anak mereka. Perlakuan Wang Lung, sebagai ayah yang kaya, secara langsung memengaruhi cara anaknya bersikap. Wang Lung dalam cerita tersebut ingin memperkecil kaki putrinya. Hal ini membuktikan bahwa Wang Lung ingin mencetak anaknya sebagai putri dari orang kaya yang tidak ketinggalan jaman. Dia ingin putrinya sama dengan putri orang-orang kaya kebanyakan.

g. *“The earthen floor was swept and the fuel pile replenished. The woman, when he had gone in the morning, took the bamboo rake and a length of rope and with these she roamed the countryside, reaping here a bit of grass and there a twig or a handful of leaves, returning at noon with enough to cook the dinner. It pleased the man that they need buy no more fuel.”* (Buck, 1931: 14)

Lantai tanah tersapu dan bahan bakar diisi ulang tertumpuk. Wanita itu, ketika ia pergi di pagi hari, mengambil omest dan tali panjang di sekitar pedesaan, menuai sedikit rumput, ranting atau, segenggam daun, dan ia kembali pada siang hari dengan cukup bahan bakar untuk memasak makan malam. Hal itu

menyenangkan hati pria karena mereka tidak perlu membeli bahan bakar lagi. (Buck, 1931: 14)

Seluruh kegiatan rumah tangga adalah pekerjaan istri. Dari kutipan di atas, terlihat bahwa prinsip itulah yang dipegang teguh oleh Wang Lung. Dia mempercayakan semua pekerjaan rumah tangganya pada O’lan. Ada kepuasan tersendiri pada Wang Lung ketika dia tidak mengerjakan pekerjaan omestic, dan pekerjaan tersebut diambil alih oleh istrinya. Kebiasaan ini sangat tidak lumrah terjadi pada kehidupan Wang Lung di masa susah. Wang Lung yang sudah terbiasa membantu dan bekerja tanpa memandang jenis-jenis pekerjaan sudah tidak dapat lagi dilihat dalam kehidupannya yang sekarang.

### **Pembahasan**

Sejalan dengan yang disampaikan Marx dan Engles (1948) bahwa *The history of all hitherto existing society is the history of class struggles*, Wang Lung dan istrinya nampaknya mengalami hal tersebut. Dari data-data yang telah dianalisis di atas dapat dilihat bahwa Wang Lung terpengaruh oleh budaya yang ada di sekitarnya. Karakter bersahaja yang melekat pada diri Wang Lung mulai pudar seiring suksesnya Wang Lung dan keluarganya dalam hal ekonomi.

Menurut Kenygy (1966) terdapat dua elemen penting di dalam latar yaitu waktu dan tempat kejadian. *“In many works of fiction, the time in which the action occurs is of the highest importance. This is especially true of historical*



*fiction.*” Dalam penelitian ini, waktu dan tempat kejadian sangat membantu dalam menganalisis perilaku Wang Lung dan keluarganya. Perubahan perilaku Wang Lung tidak lepas dari keadaan pada masa dia hidup.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini terdapat dua pertanyaan penelitian, sebagaimana disebutkan dalam bab pertama. Jawaban untuk kedua pertanyaan tersebut, dalam kesimpulan ini, dibahas dalam satu bagian yang sama. Hal ini dikarenakan kedua pertanyaan yang disebutkan saling terkait. Hubungan antara alur cerita, karakter, latar, dan kondisi sosial-budaya Cina pada 1930-an telah terlihat jelas pada analisis data bahwa sebuah karakter tidak pernah terlepas dari keadaan sekitarnya. Latar belakang keluarga dan kondisi sosial budaya berkontribusi banyak pada karakter seseorang.

Wang Lung yang secara sepintas dianggap sebagai orang yang berpendirian teguh dan tidak mudah terpengaruh pada akhirnya menjadi bagian dari budaya baru yang tidak pernah diimpikannya. Hal ini sejalan dengan pandangan marxisme bahwa dunia sejak dahulu kala hanya terbentuk atas materi-materi, yang berbentuk sistem ekonomi. Hasil akhir dari penelitian ini juga membenarkan ungkapan dari Marx dan Engles (1948) bahwa *The history of all hitherto existing society is the history of class struggles.*

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal untuk diperhatikan,

diantaranya: 1) Penelitian ini merupakan penelitian yang masih dapat dikembangkan. Peneliti selanjutnya hendaknya menggali lebih dalam novel *The Good Earth* dengan pendekatan yang sama, namun melibatkan lebih banyak variabel penelitian, 2) hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mempelajari aplikasi teori marxisme dalam penelitian karya sastra. Mahasiswa Sastra Inggris hendaknya membaca analisis yang ada di penelitian ini untuk dijadikan modal awal pembelajaran marxisme, 3) masyarakat hendaknya lebih memperhatikan budaya mereka, dan mempertahankan tradisi-tradisi baik yang ada dalam budaya mereka.

## Daftar Pustaka

- Bungin, B. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kenygy, W. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Marx, K. dan Fredrick E. 1948. *Manifesto of the Communist Party*. New York: International Publishers.
- Santosa, R. 2012. “Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan”. Draf Buku. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Suseno, F.M. 2001. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tyson, L. 1999. *Critical Theory Today*. New York: Routledge.

Wang, M., dkk. 1997 (ed.). *Chinese Cultural Traditions and Modernization*. Washington D.C: The Council for Research in Values and Philosophies.

“[http://en.wikipedia.org/wiki/Communist\\_Party\\_of\\_China](http://en.wikipedia.org/wiki/Communist_Party_of_China)” (diakses 11 Maret 2015).

“[http://en.wikipedia.org/wiki/Economic\\_history\\_of\\_Modern\\_China](http://en.wikipedia.org/wiki/Economic_history_of_Modern_China)” (diakses 11 Maret 2015).